

DETERMINAN TERHADAP KEPUTUSAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA TAHUN 2020-2024

Dany Mahendra Hardjo^{1*}, Achmad Badjuri²

Departement Akuntansi, University Stikubank, Indonesia

*email korespondensi: danymahendra3037@mhs.unisbank

Submit : 31 Maret 2026, Review : 16 April 2026, Publish : 29 April 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of management turnover, public accounting firm size, audit opinion, audit fee, and financial distress on auditor turnover. The sample used in this study was 285 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The analysis technique used in this study was logistic regression, and the results showed that company size has a significant positive effect on audit firm turnover (H1 is accepted), management turnover has a positive effect on audit firm turnover, but it is not significant, audit firm size has a significant positive effect on audit firm turnover, audit opinion has a positive effect on audit firm turnover but it is not significant, audit fees have a positive effect on audit firm turnover but it is not significant, financial distress has a positive effect on audit firm turnover but it is not significant. The implication of this study is that companies and stakeholders need to consider firm size and the size of the public accounting firm in making decisions related to auditor switching.

Keywords: Corporation Size; Management Turnover; Public Accounting Firm Size; Auditor Opinion; Audit Fee; Financial Distress; Auditor Turnover

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, audit fee dan financial distress terhadap pergantian auditor. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024 yang berjumlah 285 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian KAP, pergantian manajemen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pergantian KAP, ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian KAP, opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pergantian KAP, audit fee berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pergantian KAP, financial distress berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pergantian KAP. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan dan pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan dan ukuran KAP dalam pengambilan keputusan terkait pergantian auditor.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Pergantian Manajemen; Ukuran Kantor Akuntan Publik; Opini Auditor; Audit Fee; Financial Distress; Pergantian Auditor

PENDAHULUAN

Auditor switching merupakan kegiatan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam memberikan tugas pemeriksaan laporan keuangan. Auditor dipercaya sebagai pihak yang mampu menjaga etika profesi sehingga dapat memastikan kredibilitas pengungkapan informasi keuangan. Pihak pengguna lebih mengandalkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen dalam mempertimbangkan Keputusan (Halim, 2011), beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian KAP (*auditor switching*) antara lain : ukuran perusahaan, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik dan opini audit.

Faktor pertama yang mempengaruhi pergantian KAP (*auditor switching*) yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain). Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah total aset perusahaan yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

Faktor kedua yang mempengaruhi pergantian KAP (*auditor switching*) yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen (Lesmana, 2016) digambarkan sebagai perusahaan yang mengubah direktur utama/ CEO sebagai akibat atas hasil RUPS atau kehendak direktur utama untuk mundur. Perubahan manajemen suatu kantor akan berdampak pada kebijakan akuntansi dan keuangan, serta pemilihan kantor akuntan publik. Pengukuran pergantian manajemen dapat menggunakan variabel dummy. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi yang bertanggungjawab untuk mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang

cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pergantian KAP (*auditor switching*) yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Di dalam penelitian ini variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi The Big Four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan The Big Four. Perubahan banyaknya perusahaan yang diaudit KAP besar dan KAP kecil setiap tahun cenderung stagnan. Hal ini karena mungkin dikarenakan perusahaan menginginkan KAP yang besar dan kredibel sehingga bila sudah diaudit oleh KAP yang besar, tidak ada keinginan bagi perusahaan untuk mengganti auditor ke KAP yang menengah atau lebih kecil.

Faktor keempat yang mempengaruhi pergantian KAP (*auditor switching*) yaitu opini audit. Opini audit adalah pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil dari proses ini akan mencakup sejumlah besar informasi yang dapat digunakan auditor untuk memberikan laporan atau opini. Menurut id sebuah bisnis yang menggunakan data keuangan internal dan eksternal, opini audit memiliki peranan yang sangat penting karena dapat berfungsi sebagai sumber informasi mengenai latar belakang perusahaan. Dalam menelaah data keuangan, analisis keuangan digunakan.

Dalam praktik audit eksternal di Indonesia, pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat terjadi karena dua alasan utama, yaitu *mandatory switching* dan *voluntary switching*. *Mandatory switching* merujuk pada pergantian auditor yang diwajibkan oleh regulasi guna menjaga independensi dan objektivitas auditor.

Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008, yang kemudian diperbarui melalui PMK No. 154/PMK.01/2017, di mana dijelaskan bahwa auditor individu maksimal dapat mengaudit klien yang sama selama 5 tahun berturut-turut, dan KAP maksimal 6 tahun berturut-turut sebelum harus diganti. Di sisi lain, voluntary switching merupakan pergantian auditor atas inisiatif perusahaan tanpa adanya kewajiban regulatif, biasanya karena alasan seperti ketidaksesuaian opini audit, efisiensi biaya, perubahan manajemen, atau kebutuhan akan auditor dengan spesialisasi berbeda. Fenomena ini juga terjadi di sektor otomotif, salah satunya pada PT Astra International Tbk (ASII) yang pada tahun 2020 mengganti KAP PwC Indonesia dengan KAP KPMG Indonesia karena telah mencapai batas maksimal kerja sama sesuai regulasi. Kasus ini mencerminkan contoh *mandatory switching* yang dilakukan dalam rangka mematuhi peraturan OJK dan menjaga kredibilitas laporan keuangan. Sebaliknya, terdapat pula perusahaan yang mengganti auditor secara sukarela karena ingin mencari auditor yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan bisnis yang berkembang pesat di era digital. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP, baik dari aspek regulatif maupun strategis, menjadi penting dalam mengevaluasi tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan, khususnya di sektor otomotif yang memiliki kompleksitas tinggi dalam struktur dan transaksi bisnis.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan yaitu pada pembaruan pada model penelitian ini pendekatan *replication study* dengan menguji kembali model penelitian yang pernah digunakan di negara lain, yaitu penelitian (Chadegani, 2011) di Iran. Penelitian tersebut mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi auditor switching pada perusahaan go public dengan konteks regulasi dan budaya yang berbeda dari Indonesia.

Pembaruan pada model ini diharapkan dapat memperkaya literatur internasional dengan menghadirkan bukti empiris dari pasar modal Indonesia yang memiliki aturan rotasi auditor yang lebih ketat melalui POJK Nomor 9/POJK.03/2023. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian ulang model penelitian sebelumnya dalam konteks pasar modal Indonesia dengan menambahkan variabel audit fee dan financial distress serta menggunakan periode terbaru 2020–2024 yang mencerminkan regulasi rotasi auditor yang lebih mutakhir.

Selain itu, penelitian ini menekankan pada kebaruan pengaruh, seluruh variabel independen yang digunakan oleh (Chadegani, 2011) diadopsi, yaitu opini audit, kualitas audit atau ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), audit fee, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan financial distress. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menguji ulang pengaruh keenam faktor tersebut terhadap keputusan pergantian auditor. Keberadaan variabel audit fee dan financial distress juga menjadi kebaruan, karena kedua faktor ini jarang diangkat secara komprehensif dalam konteks pasar modal Indonesia, padahal berpotensi memengaruhi keputusan perusahaan untuk berganti auditor.

Sejalan dengan latar belakang berdasarkan data permasalahan pada latar belakang penelitian sehingga perumusan masalah penelitian “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit dan audit fee terhadap pergantian akuntan public.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. (Sugiono, 2022)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan atas pertimbangan peneliti bahwa elemen sampel yang dipilih memang orang yang menguasai bidangnya (Supranto, 2013). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2024 dengan data satuan Rupiah pada laporan keuangan, perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2024 yang mempunyai data lengkap mengenai variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Tabel 1. Diskripsi Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan (X1)	28 5	26	33	31.67	1.426
Pergantian Manajemen (X2)	28 5	0	1	.09	.293
Ukuran KAP (X3)	28 5	0	1	.98	.132
Opini Audit (X4)	28 5	0	1	.98	.155
Audit Fee (X5)	28 5	6.00	13.00	10.849	1.58837
Financial Distress (X6)	28 5	-1	9	.10	.846
Pergantian Auditor (Y)	28 5	0	1	.08	.267
Valid N (listwise)	28 5				

Sumber : hasil pengolahan data, 2025

Nilai minimal dari data penelitian selama 5 tahun dari tahun 2020 – 2024 dengan 285 data perusahaan adalah sebesar 26 yang terdapat pada perusahaan PT Super Indo Tbk (BUAH) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimalnya sebesar 33 terdapat pada perusahaan PT Avia Avian Tbk (AVIA) pada tahun 2024. Nilai mean pada data penelitian ini sebesar 31,67 terdapat pada perusahaan PT Daya Adira Mustika Tbk (DAYA) pada tahun 2020.

Tabel model Summary

Tabel 2. Tabel model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	148.871 ^a	.021	.420

Sumber : hasil pengolahan data, 2025

Dari tabel model Summary hasil pengolahan data regresi logistik yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,420. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (X1), Pergantian Manajemen (X2), Ukuran KAP (X3), Opini Audit (X4), Audit Fee (X5) dan Financial Distress (X6) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Pergantian Auditor (Y) hanya sebesar 42%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 58%.

Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.093	7	.769

Sumber : hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel Hosmer and Lemeshow Test diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

diperoleh nilai chi-square sebesar 4,093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.769. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0.769 \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 3. Variables in the Equation

Keterangan	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	.63	.425	2.	1	.0	1.888
Ukuran perusahaan (X1)	5		23	8	3	
Pergantian Manajemen (X2)	-.129	.783	.027	1	.23	.879
Ukuran KAP (X3)	17.036	1664.9308	.000	1	.000	2503514.380
Opini Audit (X4)	18.390	1394.8013	.000	1	.000	97017350.350
Audit Fee (X5)	-.127	.289	.91	1	.62	.881
Financial Distress (X6)	-.008	.887	.000	1	.99	.992
Constant	-56.768	2171.9729	.000	1	.99	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran perusahaan (X1) , Pergantian Manajemen (X2), Ukuran KAP (X3), Opini Audit (X4), Audit Fee (X5) , Financial Distress (X6)
 Sumber : hasil pengolahan data, 2025

Tabel variabel in the Equation yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik

dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Log Y} = -56,768 + 0.635X_1 - 0.129X_2 + 17.036X_3 + 18.390X_4 - 0,127X_5 - 0,008X_6 + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain: nilai konstanta (α) sebesar -56,768, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai sebesar pergantian auditor (Y) -1.590. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.635, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan (X1) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menaikkan nilai pergantian auditor (Y). Variabel pergantian manajemen (X2) memiliki nilai koefisien negatif sebesar - 0.129, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan pergantian manajemen (X2) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai pergantian auditor (Y). Variabel ukuran KAP (X3) memiliki nilai koefisien positif sebesar 17,036, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan ukuran KAP (X3) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menaikkan nilai pergantian auditor (Y). Variabel ukuran opini audit (X4) memiliki nilai koefisien positif sebesar 18,390, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan opini audit (X4) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menaikkan nilai pergantian auditor (Y). Variabel audit fee (X5) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,127, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan audit fee (X5) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai pergantian auditor (Y). Variabel financial distress (X6) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,008, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan financial distress (X6) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai pergantian auditor (Y).

Korelasi

Tabel 4. Correlation Matrix

Constant	Ukuran perusahaan (X1)	Pergantian Manajemen (X2)	Ukuran KAP (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Fee (X5)	Financial Distress (X6)
1.000	-.001	.000	-	-	.00	.000
Ukuran perusahaan (X1)	1.000	.022	.000	.00	-	.224
Pergantian Manajemen (X2)	-.001	1.000	.000	0	.675	
Ukuran KAP (X3)	.000	.022	1.000	.00	0	.045
Opini Audit (X4)	-.767	.000	.000	1.00	.00	.000
Audit Fee (X5)	-.642	.000	.000	.00	1.00	.000
Financial Distress (X6)	.000	-.675	-.093	.00	1.00	-.084
Ukuran perusahaan (X1)	.000	.224	.045	.00	-.08	1.000

Sumber : hasil pengolahan data, 2025

Tabel correlation matrix diatas dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi antar variabel independen dari data penelitian ini dengan nilai yang konstan maka ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,001 (negatif), pergantian manajemen (X2) 0,000, ukuran KAP (X3) -0,767 (negatif) , opini audit (X4) -0,642 (negatif), audit fee (X5) 0,000 (positif) dan financial distress (X6) 0,000 (positif).

Tabel 3. Variables in the Equation

Keterangan	B	S.E.	Wald	df	Signif.	Exp(B)
Ukuran perusahaan (X1)	.635	.425	2.238	1	.130	1.888
Pergantian Manajemen (X2)	-.129	.783	.027	1	.862	.879
Ukuran KAP (X3)	17.036	1664.9308	.000	1	.999	25035114.380
Opini Audit (X4)	18.390	1394.8013	.000	1	.999	97017350.350
Audit Fee (X5)	-.127	.289	.917	1	.336	.881
Financial Distress (X6)	-.008	.887	.000	1	.999	.992
Constant	56.768	2171.9729	.000	1	.999	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran perusahaan (X1) , Pergantian Manajemen (X2), Ukuran KAP (X3), Opini Audit (X4), Audit Fee (X5) , Financial Distress (X6)

Sumber : hasil pengolahan data, 2025

Pembahasan

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Hasil pengujian statistik dari tabel 3, dimana nilai wald dengan signifikansinya (<0,05) dapat dijelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP secara signifikan. Pergantian manajemen

berpengaruh positif terhadap pergantian KAP secara tidak signifikan. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pergantian KAP secara signifikan. Opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP secara tidak signifikan. Audit fee berpengaruh positif terhadap pergantian KAP secara tidak signifikan. Financial distress berpengaruh positif terhadap pergantian KAP secara tidak signifikan

KESIMPULAN

Ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian KAP, sedangkan opini audit, audit fee dan financial distress berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pergantian KAP hal ini terjadi karena perusahaan cenderung menghindari opini buruk dengan melakukan *auditor switching* (pergantian KAP) secara sukarela *sebelum* opini buruk dikeluarkan, atau dengan melakukan negosiasi dengan auditor saat ini. Akibatnya, opini yang pada akhirnya dikeluarkan tidak mencerminkan keinginan perusahaan untuk berganti KAP. Proses pergantian KAP memerlukan biaya dan usaha tambahan, termasuk penyesuaian dengan auditor baru dan transfer informasi. Biaya ini terkadang dianggap lebih besar daripada penghematan yang diperoleh dari *fee* audit yang lebih rendah di KAP lain, Saat perusahaan mengalami *financial distress*, fokus utama manajemen sering kali beralih ke upaya penyelamatan perusahaan dan efisiensi operasional, bukan pada pergantian KAP, yang mungkin dianggap sebagai masalah sekunder.

Penelitian mengenai auditor switching dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih objek penelitian yang sahamnya lebih diminati oleh para investor, seperti perusahaan

real estate & property, consumer goods, perbankan dan syariah sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh para investor sebagai bahan dalam menganalisis pengambilan keputusan untuk melakukan investasi ataupun untuk melanjutkan investasinya. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih dari lima tahun karena periode yang lebih panjang Oktober Responsibility, Auditor diharapkan dapat membuat penelitian lebih valid datanya dan hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 345.
- Chadegani. (2011). *The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Companies Listed On Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal Of Finance And Economics*, Edisi 80.
- Fauziah. (2016). *Engaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)*. *Jurnal Nominal*, Volume 5 No.1.
- Fua & Lestanti, (2024), *FAKTor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022*, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol 4 No. 2
- Fianti & Achmad Badjuri, (2023), *Financial Distress as a Moderating Effect of Management Turnover, KAP Size, and Audit Fees on Auditor Switching in the Indonesian Stock Exchange*, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 9 (2) October 2023: 142-154
- Dewi & Trisnawati, (2024), *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Opini*

- Audit, Koneksi Politik, Financial restatement Terhadap Auditor switching, Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 16, No.2*
- Ghozali. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Halim. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 75-82.*
- Hartadi. (2012). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan , 315.*
- Lesmana. (2016). *Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, Dan. Ultima Accounting, Volume (8).1.*
- Laelasari & Suhikmat, (2024) *Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Auditor Switching, urnal Akuntansi, Vol. 17, No. 2,*
- Reschiwati, & Muthia. (2023). *Ergantian Manajemen, Dan. Ukuran KAP: Mampukah Mempengaruhi Auditor Switching? Jurnal Riset Dan Akuntansi, Page 4.*
- Meidiyustiani (2024), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switchin, Deepublish Publisher. Jurnal ISSN Vol 2 No. 1*
- Manto & Manda (2018), *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 18 No.2*
- Ningtiyas, (2024) *Management changes drive auditor switching in Indonesian companies, Indonesian Journal of Law and Economics Review Vol 19 No 3*
- Ningrum & Nuryati, (2024), *The effect of audit delay, audit fee and audit opinion on auditor switching: Empirical study of energy sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, Ersud. 2025, Volume 2, Issue 1*
- Octarisa & Syamsuri, *Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching, Jurnal Revenue, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024*
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta*
- Simatupang & Tanusdjaja, (2024), *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Komite Audit Terhadap Auditor Switching, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume VI No. 3*
- Waendy & Sukarmanto, (2021), *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit, Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Volume 5 No.1, 2021, 1-25*
- Yudiman, Muslimah & Asma, (2024), *Penagaruh Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Dasar Dan Kimia) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022, Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi" Vol. 7 No. 1*